

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat di klasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Adapun jenis penelitian yang dilakukan di PT. Harta Jaya Kudus ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada fiasfat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini adalah memprediksi adanya pengaruh antara *strategic planning* dan *employee engagement* terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Jaya Kudus.

#### 3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 13.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (*instrument*) tersebut adalah para karyawan di PT. Harta Jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan

---

<sup>3</sup>SyaifuddinAzwar, *Op.Cit*, hlm. 91

<sup>4</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 72.

individu dalam wilayah penelitian yang menjadi subyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Harta Jaya.

Jumlah pekerja di PT. Harta Jaya pada tahun 2016 sebanyak 43 karyawan. Dengan keterangan sebagai berikut:<sup>6</sup>

NO.	NAMA JABATAN	PENDIDIKAN					JUMLAH
		SD	SMTP	SMTA	D3	S1	
1	ADMIN				1		1
2	PELAKSANA		1	1			2
3	TUKANG TEKNIS		21	19			40

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang diambil itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>7</sup> Sehingga perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 karyawan jadi sampel yang diambil semua karyawan PT. Harta Jaya.

## C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukan dalam penyusunan skripsi. Pengumpulan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode kuesioner (angket).

<sup>6</sup> Data Ketenagakerjaan Perusahaan tahun 2016, hlm. 4.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 73.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>8</sup>

Angket sebagai alat untuk mengetahui pemahaman karyawan tentang sumber daya manusia, pengelolaan yang amanah, dan perkembangan usaha. Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Dibagi serentak kepada responden.
2. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
3. Dapat dibuat terstandart sehingga bagi responden dapat diberi pertanyaan sama.

Dalam penelitian ini kuesioner yang disusun berupa penilaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pertanyaan mengenai *strategic planning*, *employee engagement*, dan kinerja karyawan yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda. Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*. Model skala *likert* menggunakan lima rentetan kategori respon. Terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut<sup>9</sup> :

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 142.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 86.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian adalah :

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *strategic planning* (X1) dan *employee engagement* (X2)
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

#### E. Definisi operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional berisi indikator-indikator suatu variabel yang bersifat menjelaskan setiap variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.<sup>11</sup>

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 33.

<sup>11</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2009, hlm.

Tabel 3.1

STRATEGIC PLANNING (X1)		
Definisi Operasional	Indikator	Skala
Proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat tujuan perusahaan kepada kelompok atau lingkungan organisasi.</li> </ul>	<i>Likert</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan keterampilan karyawan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi sumber daya perusahaan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas pelayanan karyawan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas evaluasi diri</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelayakan implementasi</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu dan relevansi kegiatan</li> </ul>	
EMPLOYEE ENGAGEMENT (X2)		
Definisi Operasional	Indikator	Skala
Proses partisipatif yang menggunakan masukan karyawan untuk meningkatkan komitmen demi mencapai keberhasilan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompensasi</li> </ul>	<i>Likert</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan adil</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan untuk bertumbuh</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghargaan atas kinerja</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan bangga pada perusahaan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan dengan rekan kerja</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan dari pemimpin</li> </ul>	

KINERJA KARYAWAN (Y)		
Definisi Operasional	Indikator	Skala
Hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standard hasil kerja, target atau sasaran atau criteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektifitas pekerjaan karyawan</li> </ul>	<i>Likert</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi kerja karyawan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan ketelitian karyawan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerapihan menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lama waktu dalam menghasilkan produk</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaminan kesehatan</li> </ul>	

Sumber : T. Hani Handoko, Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, dan Lijan Poltak Sinambela (disesuaikan oleh penulis)

**F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan.<sup>12</sup> Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yang menjadikannya valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika

<sup>12</sup> Moh. Pabundu Tika, *Op.Cit.*, hlm. 65.

pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hitung atau r table (r prouct moment), jika:

- r hitung > r tabel, data valid
- r hitung < r tabel, data tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut diuji. Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>13</sup> Apabila ukuran tersebut di kelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti berikut:

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Adapun rumus perhitungan metode alpha-cronbach adalah sebagai berikut:  $k.r.\alpha = 1 + (r-1).k$

Dimana:  $\alpha$  = koefisien reabilitas

k = jumlah item per-variabel x

r = mean korelasi antar item

<sup>13</sup> Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 97

## G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

### 1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>14</sup> Uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.<sup>15</sup> Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cuttof* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10

---

<sup>14</sup> Imam ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2005, hlm 91.

<sup>15</sup>Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 180.

sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih besar dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10.

## 2. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>16</sup>

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson, dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:

Nilai $d$ :	<1,10	= ada autokorelasi
	1,10 – 1,54	= tidak ada kesimpulan
	1,55 – 2,46	= tidak ada autokorelasi
	2,47 – 2,90	= tidak ada kesimpulan
	>2,90	= ada autokorelasi

## 3. Normalitas

Uji kenormalan merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.<sup>17</sup> Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan uji  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.<sup>18</sup>

## 4. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual ke pengamatan yang lain

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

<sup>17</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 141.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 110.

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

## H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>20</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang berhubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat.

Persamaannya :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = variabel terikat (kinerja karyawan)

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen.

X<sub>1</sub> = variabel bebas (*strategic planning*)

X<sub>2</sub> = variabel bebas (*employee engagement*)

e = standar error.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142.

<sup>21</sup> Moh. Pabundu Tika, *Op.Cit.*, hlm. 89.

Untuk mempermudah dan menghemat waktu maka penelitian ini dibantu dengan program SPSS dalam proses penghitungannya. Dalam analisis data ini peneliti lakukan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila  $R^2$  mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung.<sup>22</sup>

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan criteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} / -t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>23</sup>

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi = 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- b. Derajat kebebasan (*Degree of freedom*)  $df = n-k-1$
- c.  $T_{tabel}$  yang nilainya dilihat dari daftar tabel distribusi t

---

<sup>22</sup> Imam ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 139.

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 69.